



## Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

### Peningkatan Kapasitas Masyarakat Pada Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Gerakan Perempuan “Cerdik” Di Kota Pekanbaru

#### *Improving Community Capacity In Non-Communicable Disease (NCD) Prevention Efforts Through The “Cerdik” Women's Movement In Pekanbaru City*

Emy Leonita<sup>1)</sup>, Nurlisis<sup>2)</sup>, Nopriadi<sup>3)</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru<sup>(1,2)</sup>, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau<sup>(3)</sup>

Corresponding Author : [leonitaemy@htp.ac.id](mailto:leonitaemy@htp.ac.id)

No. Hp 081276093093

#### Histori artikel

Received:  
31-12-2023

Accepted:  
15-01-2024

Published:  
19-01-2024

#### Abstrak

Data dari dinas kesehatan Kota Pekanbaru, dari estimasi jumlah risiko hipertensi pada penduduk diatas 15 tahun hanya 2,0% yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Demikian pula dari estimasi kelompok berisiko diabetes hanya 10,1% yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Informasi tersebut menunjukkan masih belum maksimalnya upaya penatalaksanaan pada kelompok berisiko PTM. Strategi intervensi adalah perilaku CERDIK. Perempuan adalah *Agent of change* sebagai sasaran strategis dengan harapan kelompok perempuan tersebut tahu, mau dan mampu dalam mengimplementasikan CERDIK dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi, keluarga dan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok perempuan yaitu anggota majlis taklim dilaksanakan mulai dari tahap persiapan (membentuk kelompok perempuan CERDIK untuk pencegahan PTM, membuat materi penyuluhan tentang perilaku CERDIK dan merancang instrumen pre test dan post test), implementasi (melaksanakan kegiatan PKM berupa penyuluhan langsung dan tidak langsung melalui media sosial grup *whatsapp*). Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian, pengetahuan peserta meningkat. Rata-rata nilai sebelum intervensi adalah 61,20, sedangkan setelah diberi intervensi nilai rata rata pengetahuan menjadi 83,20. Setelah dilakukan analisis uji statistik *t dependent* diperoleh nilai Pvalue 0,0078. Selain pengetahuan meningkat kapasitas peserta juga terlihat dari terampilnya peserta menyampaikan kembali materi tentang PTM dan pencegahan melalui perilaku CERDIK.

Kata kunci: CERDIK; Penyakit Tidak Menular; Perempuan

*Based on data from the Pekanbaru City Health Department shows that only 2.0% of the estimated number of people at risk of*

*hypertension aged over 15 years received healthcare. Similarly, only 10.1% of the estimated group at risk of diabetes received healthcare. This information shows that the management efforts for the NCD risk group are still not optimal. The intervention strategy is the 'CERDIK' behavior. Women are the agent of change as a strategic target with the hope that these women's groups know, be willing, and able to implement CERDIK in their daily lives, for individuals, families, and communities. Community empowerment activities through women's groups, namely members of the 'Majelis Ta'lim' council, were carried out starting from the preparation stage (forming a CERDIK women's group for NCDs prevention, creating CERDIK behavior counseling materials, and designing pre-test and post-test instruments), implementation (carrying out PKM activities in the form of direct and indirect counseling through social media WhatsApp groups). After the community service activity was carried out, the participants' knowledge increased. The average score before the intervention was 61.20, while after the intervention, it was 83.20. After statistical t-test analysis was carried out, the P-value was 0.0078. In addition, the participants' capacity was also seen from the participants' ability to convey the material about NCDs and prevention through CERDIK behavior.*

*Keywords: CERDIK; Non-Communicable Diseases; Women*

## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) masih menjadi ancaman kesehatan penduduk di penjuru dunia. Tercatat sebanyak 41 juta orang meninggal setiap tahun karena PTM. Angka ini setara dengan 71% dari total kematian secara global. Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia, menggeser angka kematian yang disebabkan penyakit menular (PM). Hasil riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular meningkat dari tahun 2013. Prevalensi kanker meningkat dari 1,4% (Riskesdas 2013) menjadi 1,8%; prevalensi stroke dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan hipertensi juga meningkat dari 25,8% menjadi 34,1% (Riskesdas,2018).

Global Status Report on Non Communicable Diseases menyatakan faktor risiko PTM antara lain akibat aktifitas fisik yang kurang, pola makan yang tidak seimbang sehingga berdampak pada peningkatan tekanan darah, gula darah dan lemak darah (Kemenkes RI, 2019). Semakin meningkatnya kasus penyakit tidak menular (PTM) saat ini, maka perlu ada edukasi dan pendampingan kepada masyarakat untuk mengenali PTM, deteksi dini penyakit, mencegah faktor risiko PTM terutama pada kelompok yang berisiko (Warganegara et.al,2016). PTM dapat dicegah dengan membudayakan perilaku CERDIK dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku CERDIK terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: Cek kesehatan secara berkala,

Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, Diet yang sehat dan seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stress (Kemenkes, 2019).

Strategi pencegahan dan pengendalian PTM telah dilakukan untuk menurunkan prevalensi dan kematian PTM. Secara global, World Health Organization (WHO) fokus pada penurunan jumlah kematian akibat PTM sebesar 25% pada tahun 2025 dan fokus target adalah faktor risiko seperti penggunaan tembakau, diet yang tidak sehat, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol, dan penggunaan garam berlebihan (Aljunid,2012). Sejalan dengan strategi tersebut, pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia melalui pendekatan pemberdayaan kelompok masyarakat dan upaya edukasi kesehatan maupun penyuluhan merupakan intervensi yang sering diterapkan pada beberapa kelompok masyarakat, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui puskesmas, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang peduli terhadap kesehatan. Adapun salah satu kelompok masyarakat yang tepat sebagai sasaran pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan PTM adalah kelompok perempuan yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap PTM (Krisnanto,2016).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2021, dari estimasi jumlah risiko hipertensi pada penduduk diatas 15 tahun hanya 2,0% yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Demikian pula dari estimasi kelompok berisiko diabetes hanya 10,1% yang mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Kota Pekanbaru,2021). Informasi tersebut menunjukkan masih belum maksimalnya upaya penatalaksanaan pada kelompok berisiko PTM. Survey pendahuluan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo, wawancara dengan ketua majlis taklim, mengatakan ibu anggota majlis taklim ada yang mengalami PTM, seperti diabetes dan hipertensi. Sebagian dari anggota majlis taklim, menerapkan pola hidup yang tidak sehat, seperti tidak rutin beraktifitas fisik, tidak teratur untuk cek kesehatan bagi yang terdiagnosa diabetes, mayoritas anggota keluarga ada yang merokok, dan tidak konsumsi makanan dengan pola diet yang dianjurkan. Dengan demikian diperlukan suatu strategi intervensi yang menuntut kemandirian masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencegahan PTM.

Salah satu intervensi adalah pemberdayaan masyarakat perempuan untuk melakukan upaya pencegahan PTM dengan tujuan, kelompok perempuan tersebut tahu, mau dan mampu, tidak hanya mengimplementasikan CERDIK dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan dirinya sendiri tetapi juga keluarga dan masyarakat dan mampu menyebarluaskan informasi tentang CERDIK di lingkungan, serta menjadi Agent of change di lingkungan mereka (rumah tangga maupun masyarakat). Berdasarkan wawancara dengan kader posyandu, posbindu untuk pencegahan PTM belum dibentuk di daerah mereka, sehingga pemeriksaan dini dan konseling untuk pencegahan PTM masih belum maksimal. Masyarakat pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan, namun belum memadai untuk perubahan perilaku

sehat. Masyarakat termasuk anggota majlis taklim masih belum mengetahui secara detail tentang penyakit PTM. Keluhan yang dilaporkan hanya sakit yang mana sakit tersebut tidak disimpulkan penyebab sebenarnya. Akibatnya, keluhan ini seringkali dianggap permasalahan sakit biasa. Setelah dilakukan pemeriksaan dan deteksi lanjut, ternyata penyakit yang diderita sudah sampai di tahap stadium lanjut. Kurangnya pengetahuan masyarakat diduga menjadi penyebab utama peningkatan penderita PTM, di samping sarana dan prasarana posbindu belum ada.

Permasalahan prioritas pada wilayah mitra adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya kelompok ibu majlis taklim tentang penyakit PTM serta pencegahannya. Perilaku CERDIK seperti Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, Diet yang sehat dan seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stress, belum sepenuhnya dilaksanakan oleh kelompok majlis taklim

## TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas kelompok perempuan majlis taklim dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular (PTM) melalui kegiatan edukasi kesehatan. Sehingga kelompok tersebut memiliki kemampuan untuk menerapkan perilaku CERDIK dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun di masyarakat

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 45 orang ibu-ibu majlis taklim yang aktif. Tahapan kegiatan yang dimulai 6 hingga 12 agustus 2023, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Tahap Persiapan merupakan tahap pertama dalam melakukan kegiatan pengabdian. Dimulai dengan studi literatur yang diperlukan untuk materi pelatihan dan penyuluhan pada kegiatan. Selanjutnya melakukan pemetaan secara spesifik mengenai kondisi mitra dan data-data yang diperlukan. Pada tahap persiapan ini juga dilakukan pembentukan kelompok Perempuan "CERDIK", dimana nantinya mereka akan menjadi penyuluh untuk upaya pencegahan PTM. Membuat materi pelatihan dan penyuluhan tentang perilaku "CERDIK" (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, Diet yang sehat dan seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stres). Dan merancang instrumen evaluasi kegiatan pretest dan posttest untuk penilaian seberapa jauh pemahaman mereka serta membuat media sosial edukasi online via wa group untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu penyuluh dalam upaya pencegahan PTM .

Tahap Implementasi. Setelah semua kegiatan pada tahap persiapan selesai, maka selanjutnya melakukan implementasi. Kegiatan pada tahapan ini melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengedukasi via media sosial untuk upaya pencegahan

PTM, pada akhirnya menjadi kader kesehatan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Mesjid Al Jihad Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru, sedangkan kegiatan penguatan kapasitas dilaksanakan via media sosial yaitu grup whatsapp majelis taklim.

Tahap Evaluasi. Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi. Pertama, evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas pemberian pelatihan dan penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu-ibu majlis taklim pada pencegahan PTM melalui "CERDIK" sebelum dan setelah dilakukan kegiatan PKM. Hasil yang diperoleh akan dikonfirmasi melalui analisis kualitatif terhadap guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan PKM untuk kemudian dibahas dalam pembahasan. Selanjutnya melakukan monitoring tiap kegiatan berlangsung untuk menilai keberlanjutan kerjasama dengan mitra setelah kegiatan PKM selesai. Diharapkan, nantinya untuk evaluasi jangka panjang, para ibu-ibu majlis taklim dapat menjadi kader dalam upaya pemberian informasi dengan si CERDIK diharapkan dapat terbentuknya Posbindu di wilayah tersebut.

## HASIL

Secara umum kegiatan pengabdian berjalan lancar. Pada tahap persiapan, materi pelatihan dan media penyuluhan dirancang sesuai dengan kebutuhan dari peserta. Materi disusun sesuai dengan analisis situasi yaitu dengan penyebaran kuesioner yang berisi tentang karakteristik dan pengetahuan peserta tentang penyakit tidak menular serta upaya perilaku pencegahan CERDIK. Kegiatan analisis situasi dilaksanakan satu minggu sebelum pengabdian dilaksanakan (gambar 1). Hasil dari analisis situasi menjadi dasar bagi tim untuk menyusun materi, metode serta media yang sesuai dan mampu dipahami oleh peserta, maka dari itu media yang disajikan seperti media tayang, *standing banner* dan tas jinjing sebagai *souvenir* bagi peserta (gambar 2). Tas jinjing tersebut di desain khusus berisi pesan perilaku CERDIK.



Gambar 1. Analisis Situasi Dan Pretest Kepada Kelompok Majelis Taklim



Gambar 2 Media Edukasi Perilaku Cerdik

Media lainnya yang dipersiapkan oleh tim adalah buku saku tentang PTM dan perilaku cerdas sebagai media praktis yang dapat dibawa pulang dan informasi tersebut dapat di sebarluaskan oleh peserta kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan mereka. Pada tahap pelaksanaan, kelompok majlis taklim terlihat antusias mendengarkan materi dari tim pengabdian. Materi pertama yang disampaikan oleh ketua tim peneliti yaitu tentang penyakit PTM yang terdiri dari definisi, jenis-jenis, penyakit PTM, perkembangan penyakit didunia maupun di Indonesia, penyebab, pencegahan dengan perilaku CERDIK, hingga tatalaksana baik secara medis maupun dengan metode alternatif. Materi kedua disampaikan oleh anggota tim pengabdian yaitu tentang gizi seimbang yang terdiri dari definisi, jenis makanan gizi seimbang, konsep “piring makanku”, dan pengolahan makanan yang sehat. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian

Metode penyampaian materi penyuluhan tidak hanya disampaikan dengan ceramah interaktif saja. Namun, materi juga disampaikan dengan metode praktek dan demonstrasi. Metode praktek disampaikan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan aktifitas fisik yang teratur dan terukur yaitu senam jantung sehat. Pemateri menunjukkan tahapan senam jantung sehat yang mudah dilaksanakan sendiri oleh peserta dirumah. Adapun metode demonstrasi adalah menunjukkan kepada peserta tentang memilih makanan sehat dengan olahan yang sehat salah satunya dengan cara merebus. Peserta terlihat antusias dan bersemangat mengikuti praktek dan demonstrasi tersebut. Dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Praktek senam Jantung Sehat Cegah PTM dan Demo Panganan Sehat dengan Olahan Rebusan

Materi yang disampaikan mendapat apresiasi dari peserta yang hadir. Kelompok ibu majelis taklim dapat memahami materi yang disampaikan. Peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta sebelum diberi intervensi dan setelah diberi intervensi. Nilai rata rata sebelum diberi intervensi adalah 61,20, sedangkan setelah diberi intervensi nilai rata rata adalah 83,20. Peningkatan nilai di uji secara statistik dengan menggunakan uji t dependent yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Perbedaan Nilai Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Intervensi Pengabdian Gerakan Perempuan CERDIK Cegah PTM

Pengetahuan	Mean	SD	Pvalue
Pre Test	61,20	9,664	
Post Test	83,20	12,484	0,0078

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat perbedaan antara mean pengetahuan pada saat pre test dan post test dengan p value 0,0078 yang mana memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi kegiatan pengabdian. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian, selain pengetahuan meningkat, kapasitas peserta juga terlihat dari terampilnya peserta menyampaikan kembali materi tentang PTM dan pencegahan melalui perilaku cerdas. Beberapa peserta diminta untuk simulasi memberikan edukasi kepada keluarga dan masyarakat sekitar, lalu peserta mampu menunjukkan kemampuan menyampaikan informasi dengan baik. Peningkatan kapasitas tersebut, terlihat juga dari perilaku peserta dalam mengolah makanan sehat yang mereka *share* ke media sosial grup whatsapp. Peserta juga menghimbau, mengajak dan mengingatkan peserta lain dalam perilaku CERDIK. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu Majelis Taklim Dalam Menerapkan Perilaku CERDIK

## PEMBAHASAN

Upaya perubahan perilaku CERDIK pada masyarakat, dimulai dari upaya peningkatan kapasitas tokoh masyarakat atau kelompok yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap lingkungannya (Kemenkes, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di Yogyakarta bahwa strategi keberhasilan program PTM, salah satunya adalah keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat dalam perubahan perilaku (Trisnowati. H, 2018). Begitu juga upaya yang ditujukan pada sasaran kegiatan ini yaitu kelompok majelis taklim yang memiliki pengaruh terhadap lingkungannya terutama kelompok perempuan. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim sebelumnya yang mengangkat tema peningkatan kapasitas pada tokoh masyarakat, dimana pada evaluasi terlihat terjadi



peningkatan perilaku pencegahan terhadap salah satu penyakit tidak menular yang dimulai dengan perilaku tokoh masyarakat sebagai *role model* di lingkungannya (Leonita et al., 2021)

Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertami (2023) dimana dalam penelitiannya adanya perubahan perilaku setelah pemberian penyuluhan khususnya perilaku peserta yang dapat dilihat dari ketaatan dalam melakukan cek kesehatan yang baik (54,3%), enyahkan merokok (60%), rajin berolah raga atau melakukan aktivitas dari (20%) menjadi (45%), diet seimbang yang baik dari (31,4%) menjadi (45%), istirahat tidur dengan pola tidur baik dari (22%) menjadi (40%), dan pengelolaan stres yang baik dari (22,8%) menjadi (34%) (Pertami et.al,2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrianti (2022) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap sikap peserta tentang hipertensi dimana hasil penelitiannya adalah adanya peningkatan sikap dengan menggunakan metode ceramah, dimana hasil ini dilihat dari hasil pre test dan post test.

Hasil pre test dan post test menunjukkan nilai pre-test dengan rata rata 7,4 kemudian pada post test, nilai meningkat menjadi 7,9 (Novrianti,2022). Menurut Yulinda & Fitriyah (2018) juga sependapat bahwa penyuluhan dengan audiovisual dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih menarik dalam menyampaikan pesan penyuluhan kesehatan. Dimana metode tersebut dianggap mampu untuk menyampaikan pesan yang dikemas dalam penyuluhan dengan kombinasi beberapa media, menimbulkan dampak positif lebih baik pada audience (Yulinda,2018). Penguatan kapasitas menggunakan media sosial *whatsapp* dalam kegiatan ini juga dinilai efektif, sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Leonita dkk pada tahun 2021 yang menyatakan responden lebih memilih media *whatsapp* sebagai media informasi untuk kesehatan dikarenakan mudah untuk akses baik dalam aspek kemudahan waktu, tempat maupun biaya (Leonita et al, 2021).

## **SIMPULAN**

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi berjalan dengan lancar dan mendapat apresiasi positif dari masyarakat. Tujuan pengabdian tercapai dengan meningkatnya kapasitas ibu-ibu majelis taklim yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan serta keterampilan terkait dengan penerapan perilaku CERDIK dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan selesainya kegiatan pengabdian ini, perubahan perilaku positif ini dapat berkelanjutan

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada tokoh masyarakat terutama pengurus mesjid dan majelis taklim Al Jihad Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru atas izin serta fasilitas yang mendukung

terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah membantu proses administrasi serta pendanaan terhadap kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljunid. (2012). "Economic of NCD Prevention". The 6th Postgraduate Forum on Health System and Policies. Malaka.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2021). Profil Kesehatan Dinas Kota Pekanbaru 2021.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar Hasil Utama 2018.
- kementrian kesehatan RI. (2019). CERDIK, Rahasia Masa Muda Sehat dan Masa Tua Nikmat.
- Kemenkes RI. (2019). Buku Saku tahapan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan bagi kader. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta
- Krisnanto. (2015). Peran perempuan komunitas lokal dalam peningkatan kualitas kesehatan dan kesejahteraan keluarga di Kota Surabaya(Studiketerlibatan perempuan dalam Institusi Masyarakat Perkotaan di Kota Surabaya). Prosiding PKWG. ISBN 978-602-72924-0-6
- Leonita, E., Jalinus, N., Faridah, A., Ambiyar, Refdinal, Rosalinda, L., & Nopriadi. (2021). Needs Assessment for Online Health Education on Diabetes during Covid-19 Pandemic. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education, 12(6), 3371–3377. <https://www.turcomat.org/index.php/turkbilmcat/article/view/7121>
- Leonita, E., Nopriadi, N. (2021) , Optimalisasi Peran Tokoh Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas. Volume 01, Nomor 03Tahun 2021. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/1065/389>
- Novrianti, E., Ikhsan, I., & Rahmawati, S. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sambirejo. Mitra Raflesia (Journal of Health Science), 14(2), 59. <https://doi.org/10.51712/mitrarafles.ia.v14i2.151>
- Pertami, S. B., Pujiastuti, N., & Rahmawati, I. (2023). Gerakan Perilaku "CERDIK" bagi lansia sebagai tindakan preventif terhadap ptm dan penyakit infeksi. 7(6), 1–12.
- Trisnowati, Heni (2018) Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi Pada Pedesaan di Yogyakarta), JURNAL MKMI, Vol. 14 No. 1, Maret 2018

- Umayana, H. T., & Cahyati, W. H. (2015). Dukungan keluarga dan tokoh masyarakat terhadap keaktifan penduduk ke posbindu penyakit tidak menular. *Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 96–101.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128. (tersedia dalam <https://ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/6439/5917>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2023
- Warganegara, E., & Nur, N. N. (2016). Faktor risiko perilaku penyakit tidak menular. *Jurnal Majority*, 88–94.